

Setelah berjalan cukup lama, Kyai Qomaruddin menambah kegiatan keagamaan seperti, pengajian dalam rangka Isro' Mi'roj, pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW, doa akhir tahun dan awal tahun, doa *Nisfu Sya'ban*, *Mauludan* di bulan Rabi'ul Awal, dan santunan anak yatim piatu di bulan Muharram. Dari sekian banyak kegiatan itu hanya bertujuan untuk sebagai wadah mengisi kekosongan jam'iyah Manaqib yang hanya dilakukan setiap satu bulan sekali dan lebih memanfaatkan mushalla yang ada.

Berawal dari salah satu kegiatan yaitu santunan anak yatim piatu pada awal bulan Muharram yang semakin berkembang, menjadi salah satu tradisi rutin jam'iyah Manaqib. Dari situlah yang dulu Desa Jekulo belum pernah terdengar adanya santunan anak yatim piatu, menjadikan kegiatan tersebut diikuti oleh banyak pihak di lain daerah. Hal ini diperkuat dengan cara observasi Kyai Qomaruddin ke masyarakat dengan menanyakan di daerah tersebut tentang adanya santunan anak yatim piatu. Jika belum ada kegiatan tersebut, maka jika ada anak yatim piatu ikut di undang dalam kegiatan santunan di jam'iyah Manaqib yang dijalankan oleh Kyai Qomaruddin. Ini dilakukan karena banyaknya santunan yang masuk namun kurangnya anak yatim piatu yang akan disantuni.

Setelah semakin berkembang, Kyai Qomaruddin kemudian mengumpulkan anggota jam'iyah, perangkat Desa, para Kyai, dan beberapa orang yang dianggap mampu dalam segi harta untuk melakukan rapat menjelang santunan bulan Muharram. Disitulah Kyai Qomaruddin menyampaikan isi hatinya untuk membuat sebuah penampungan atau panti

yang sering keluar masuk pesantren. Sehingga tidak bisa ditetapkan jumlah pastinya santri yang tinggal di pesantren ini.

Dari jumlah santri yang 18 ini juga dikarenakan dengan pemanfaatan dana yang masuk supaya bisa dimanfaatkan dengan baik. Tidak adanya kekurangan pendanaan. Dikhawatirkan jika terlalu banyak santri, dana tidak dimanfaatkan dengan baik, malah bisa kekurangan. Hal ini akan berpotensi kepada kehidupan sehari-hari santri. Dengan kata lain kualitas santri lebih diperhatikan daripada kuantitas.

Usia dari para santri berkisar dari umur 12 tahun hingga 20 tahun. Dari semua santri, ada yang hanya mondok saja, adapula yang sembari bersekolah. Pendidikan santri di sekolah akan dikehendaki oleh orangtua atau walinya, jika orangtua atau walinya menginginkan anaknya untuk meneruskan sekolah, maka pihak pengurus pondok pesantren akan menyekolahkan di sekolah yang sudah ditentukan.

Para santri datang dari berbagai daerah yang sebagian besar dari wilayah Jawa Tengah. Dan dari latar belakang keadaan yang berbeda-beda.

Selain terdapat pengurus dari kalangan orang dewasa atau yang di sebut dengan pengurus besar, para santri juga memiliki struktur kepengurusan tersendiri. Yang mana mempunyai tujuan sebagai koordinator dan pengatur di masing-masing tugas devisinya. Kepengurusan ini juga memudahkan untuk saling koordinasi dengan pengurus besar. Sebagai ketua pondok dipegang oleh Abdul Ghofur,

B. Penyajian Data

Metode dakwah seorang dai merupakan unsur yang sangat penting untuk mencapai tujuan dakwah. Dakwah yang baik adalah pesan dakwah yang disampaikan di terima oleh mad'u dan jika perlu dilaksanakan sesuai dengan kaidah dan hukum yang berlaku. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan data dan fakta yang sesuai dengan rumusan masalah yang terkait dengan metode dakwah Kyai Qomaruddin untuk anak yatim, dari penelitian yang berjudul “Metode Dakwah Untuk Anak Yatim (Studi Dakwah Kyai Qomaruddin di Pondok Pesantren Ma’hadul Aitam wa Dluafa’ Jekulo Kudus)”, dapat dipaparkan data-data sebagai berikut:

1. Dakwah Kyai Qomaruddin

Dakwah dia sudah di mulai dari sejak berada di lingkungan rumah. Ketika dia mengajak kepada sesuatu yang baik, tentu saja dia akan menghadapi berbagai macam karakter dari orang. Dari situlah Kyai Qomaruddin mengetahui karakter seseorang. Setelah tahu karakter orang lain, baru dia bisa mencari kelemahan orang tersebut. Dengan kelemahan itu, baru sebuah cara akan muncul untuk menghadapi karakter dari orang-orang tersebut.

Orangtua dia pernah memberikan sebuah wejangan yang mana kita di suruh untuk saling berbagi kebaikan kepada siapa saja. Berbagi kebaikan disini tidak hanya dari sebuah harta atau uang. Kebaikan di sini bisa berupa perilaku dan sikap kita terhadap orang lain. Ketika kita berbagi kebaikan kepada orang lain, perlu diketahui bahwa kita harus melihat diri sendiri. Sudah

baikkah kita? Sudah benarkah kita? Dari pertanyaan tersebut, nanti akan memunculkan jawaban yang bisa kita jadikan dasar untuk melakukan kebaikan.

Contoh saja, dia sudah melakukan sebuah aktifitas yaitu menyantuni anak yatim. Itu adalah sebuah kebaikan, maka perlu ditularkan kepada orang lain. Dengan dasar kebaikan tersebut, maka dia akan melakukannya terlebih dahulu. Sehingga dia tidak akan termakan oleh omongan orang yang contohnya seperti ini *"Dia saja tidak menyantuni anak yatim, terus menyuruh kita untuk menyantuni anak yatim"*. Dari situ Kyai Qomaruddin bisa mengantisipasi jika terdengar sebuah pemberitaan yang tidak benar dan dia akan bisa untuk mengklarifikasi bahkan mencegah kabar tersebut.

Dakwah itu membutuhkan sebuah contoh. Jika saya mendakwahi anak yatim, berarti saya harus bisa menyesuaikan keadaan seperti anak yatim. Tidak menutup kemungkinan kita harus bisa praktek sesuai ukuran untuk anak kecil. Jika contohnya salah, maka yang dihasilkan juga akan salah. Tetapi jika contohnya benar, kemungkinan besar menghasilkan kebenaran yang akan terus berkembang.

Aktifitas dakwah yang Kyai Qomaruddin lakukan terkhusus untuk anak yatim. Dimana melakukan pembelajaran kepada anak-anak itu lebih mudah, namun memerlukan ketelatenan yang sungguh-sungguh. Karena anak-anak masih belum mengerti dasar-dasar dari ilmu agama. Dari situlah Kyai Qomaruddin mengajarkan dan mendidik anak yatim untuk bisa mengetahui agama Islam mulai dari hal yang dasar namun justru sangat penting. Seperti

Dengan begitu dakwah Kyai Qomaruddin mengikuti ajaran Islam dan semuanya bersumber dari kebenaran yang berasal dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Jadi metode atau cara yang dia gunakan dalam berdakwah sesuai dengan ajaran dan syariat Islam.

Dalam menyampaikan dakwah, kita harus mengajak orang yang mempunyai dasar akhlak yang baik. Sehingga nantinya apa yang kita sampaikan dapat di terima dan digunakan dalam menjalankan ajaran agama Islam.

Diluar dari itu, da'i di tuntut untuk mempunyai cara, taktik, strategi sendiri untuk menarik minat mad'u dengan cara menerapkan metode yang ssesuai dengan keadaan mad'u yang dihadapinya. Karena berhasil atau tidaknya dakwah tersebut tergantung cara yang digunakan oleh da'i tersebut. Dalam melakukan dakwah untuk anak yatim, Kyai Qomaruddin menggunakan metode dakwah sebagai berikut:

a. Metode Bil Hikmah

Metode bil hikmah ini menyangkut kepada tindakan pemberi contoh kepada santri yatim dan kebijaksanaan Kyai Qomaruddin dalam menghadapi santrinya yang berstatus anak yatim. Hal ini dilakukan Kyai Qomaruddin ketika ada santri baru yang berada di pondok pesantren yang dia asuh. Dia mengajarkan dan mencontohkan bagaimana menjadi seorang santri. Di luar sana, banyak yang mengenal bahwa anak yatim itu kebanyakan sebagai anak nakal. Ini dikarenakan kurangnya didikan dari orangtuanya.

dilapangan yang terkait dengan metode dakwah Kyai Qomaruddin. Dan metode dakwah yang dia terapkan untuk anak yatim adalah metode bil hikmah, bil mau'idhah hasanah, bil lisan dan bil hal.

Metode bil hikmah, bil mau'idhah hasanah, bil lisan dan bil hal yang didapatkan peneliti dilapangan kemudian dianalisis sebagai berikut:

1. Dakwah Kyai Qomaruddin untuk anak yatim adalah dengan memberikan wadah untuk kehidupan yang layak dan menerima pendidikan sebagaimana anak lainnya, dengan tujuan supaya anak-anak yatim tersebut mempunyai masa depan dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar mereka. Dengan menerapkan pesantren yatim membuat status mereka menjadi seorang santri dan membedakan dengan panti asuhan pada umumnya yang tetap memanggil mereka sebagai anak yatim. Kyai Qomaruddin menggunakan setiap kesempatan untuk memberikan dakwah. Mulai dari mengaji kitab, kegiatan bershalawat, hingga di luar kegiatan pondok pesantren, dia gunakan untuk menyampaikan pesan dakwah.
2. Dengan menggunakan metode bil hikmah, dia menjadi seorang bapak dari santri-santrinya yang menjadi panutan. Kemudian dengan sifat dia yang bijaksana, menjadikan Kyai Qomaruddin sebagai sosok kyai yang dicintai santri-santrinya. Ini mempermudah Kyai Qomaruddin untuk menarik hati santri untuk mengikuti dakwahnya dalam pesantren. Selain itu, Kyai Qomaruddin juga memberikan mau'idhah hasanah kepada para santrinya, untuk memiliki akhlak yang mulia seperti Rasulullah SAW.

3. Selain itu Kyai Qomaruddin mengajak lingkungan sekitar untuk ikut turut serta terlibat dalam kegiatan dakwah yang bertujuan untuk menularkan kebaikan dalam bentuk apapun.
4. Kemudian Kyai Qomaruddin juga memberikan pendidikan formal dan pengajaran praktek agama sebagai bentuk dakwah bil hal yang dilakukan. Dakwah bil hal dia mengajarkan untuk melakukan sesuatu yang dianggap kecil dan sepele namun memiliki dampak yang besar bagi dirinya maupun lingkungan sekitar. Selain itu pengajaran yang diberikan Kyai Qomaruddin untuk anak yatim dijadikan sebagai bekal untuk kehidupan di luar lingkungan pondok pesantren.

Adapun hasil observasi dan wawancara di lapangan membahas tentang metode dakwah Kyai Qomaruddin untuk anak yatim. Dengan memfokuskan kepada metode dakwah dia merupakan pokok pembahasan penelitian ini yang terkait dengan rumusan masalah yang telah tercantum pada bab I.

Sebagai seorang da'i, Kyai Qomaruddin harus mengetahui keadaan mad'u dan karakternya. Dan mad'u dalam metode dakwah Kyai Qomaruddin terfokus kepada santri anak yatim yang diasuhnya dalam pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa'.

Dengan dakwah dia, ada yang senang menerima pesan dakwahnya, ada pula yang tidak bisa menerima pesan dakwahnya. Ini dikarenakan perbedaan karakter yang dimiliki para santrinya. Sehingga tidak berjalan dengan begitu mulus dakwah dia.

selalu di depan dan melakukan yang pertama untuk menjadi contoh kepada para santrinya.

Selain pendidikan agama dan umum, dia juga mengajarkan pendidikan karakter untuk mengikuti akhlak Rasulullah SAW. Hal ini bertujuan untuk kehidupan saat terjun kepada masyarakat. Dimana dalam bermasyarakat yang disoroti pertama adalah tingkah laku. Jadi sangat perlu mendidik perilaku sebagai dasar bersosialisasi dengan masyarakat.

Kyai Qomaruddin juga memberikan pengajaran dalam bidang berwiraswasta. Melalui usaha penggilingan bakso, dia memberikan wawasan dalam berwiraswasta untuk bekal hidup mandiri di masa yang akan datang. Sehingga tidak merepotkan orang lain, bahkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Kelemahan dari metode ini adalah susah nya di terima mad'unya. Karena metode seperti ini membutuhkan praktek dan tentunya ketelatenan untuk mengantarkan kepada keberhasilan. Untuk itu, Kyai Qomaruddin di tuntut untuk memberikan tindakan dan fasilitas yang mendukung untuk menerima dakwah dia. Kelebihan dari metode ini adalah memberikan wawasan yang lebih luas. Karena mad'u diajak langsung untuk mengikuti aktifitas dakwah tersebut.

Dakwah bil hal ini berdasar kepada dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW. Dakwah yang nyata dilakukan dengan perbuatan. Dalam bertindak dan berbuat untuk kebaikan, maka Kyai Qomaruddin melakukan sebuah metode dakwah bil hal seperti yang diterapkan Rasulullah SAW pada zaman

